

Pengaruh Profesionalisme Guru BK Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah

Pebriani Yusnia Herman, Yarmis Syukur, Taufik

Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 30, 2025

Revised June 17, 2025

Accepted June 19, 2025

Available online June 21, 2025

Kata Kunci:

profesionalisme guru BK, layanan BK, Konseling sekolah

Keywords:

school counselor professionalism, guidance and counseling services, school counselling



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah sangat bergantung pada profesionalisme guru BK sebagai pelaksana utama layanan tersebut. Masih rendahnya pemahaman terhadap fungsi strategis BK serta adanya persepsi negatif di lingkungan sekolah menunjukkan pentingnya meningkatkan kualitas profesionalisme guru BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual bagaimana profesionalisme guru BK berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan layanan BK di sekolah. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelaah berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK yang profesional mampu menyusun layanan secara sistematis, menjalankan tugas sesuai kode etik, dan menjalin hubungan efektif dengan siswa maupun stakeholder sekolah lainnya. Profesionalisme guru BK terbukti berdampak pada meningkatnya kualitas layanan, kenyamanan psikologis siswa, serta pencegahan konflik dan masalah perilaku di sekolah. Namun, tantangan seperti keterbatasan kompetensi, latar belakang pendidikan non-BK, dan kurangnya pelatihan masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui supervisi dan dukungan institusional.

Kata kunci: profesionalisme guru BK, layanan BK, Konseling sekolah

ABSTRACT

The implementation of Guidance and Counseling (GC) services in schools heavily relies on the professionalism of school counselors as the main providers of such services. The lack of understanding regarding the strategic role of GC and the presence of negative perceptions within the school environment highlight the need to enhance counselor professionalism. This study aims to conceptually examine how the professionalism of school counselors affects the effectiveness of GC service implementation in schools. The method used is a literature review by analyzing various relevant journals and scientific sources. The findings indicate that professional school counselors are able to design systematic services, perform their duties in accordance with ethical standards, and establish effective relationships with students and other school stakeholders. Counselor professionalism has been proven to improve service quality, enhance students' psychological well-being, and prevent conflicts and behavioral issues in schools. However, challenges such as limited competencies, non-GC educational backgrounds, and a lack of training remain obstacles. Therefore, continuous efforts to strengthen professionalism through supervision and institutional support are essential.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan pemahaman serta segala potensi yang ada dalam diri manusia, sehingga dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik dan membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh peserta didik adalah layanan bimbingan dan konseling atau layanan BK. Jenis layanan tersebut yaitu Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Bimbingan Belajar, Layanan Konseling Perorangan, serta Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Layanan tersebut diberikan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun secara kelompok tujuannya agar peserta didik mampu mandiri dan berkembang secara optimal, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir (Salsabela et al., 2021)

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pasti berbeda (Batubara et al., 2022)

Namun demikian, pelaksanaan layanan BK di sekolah sering kali menghadapi berbagai hambatan, termasuk munculnya persepsi negatif dari warga sekolah. Tidak sedikit guru BK dianggap hanya sebagai "penjaga ketertiban" atau bahkan sebagai "polisi sekolah". Beberapa pihak juga menilai bahwa layanan BK tidak berjalan maksimal dan hanya menjadi formalitas administratif. Pandangan-pandangan ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman terhadap fungsi strategis BK dalam pendidikan. Hal tersebut sering kali berkaitan erat dengan tingkat profesionalisme guru BK itu sendiri (Sari et al., 2021)

Kualitas serta mutu layanan BK ditentukan profesionalitas pelaku BK dalam memberikan pelayanan kepada sasaran layanan, upaya membentuk pelayanan yang profesional diperukan pengembangan sikap profesionalisme pada diri Guru BK/ Profesionalisme berarti faham atau sikap yang mengutamakan keprofesionalan atau cara kerja sekaligus sikap dan tindak tanduk dari penganutnya. Profesi menjunjung tinggi profesionalisme dalam bekerja, hal ini anggota profesi mementingkan sifat-sifat profesional seperti mementingkan mutu pelayanan, taat kode etik, ingin mengembangkan profesinya, rasa bangga akan profesi, dan meningkatkan kemampuan (Amalianita et al., 2021)

Guru BK/Konselor dituntut untuk mampu memberikan pelayanan konseling yang profesional, berkarakter hingga bernilai tinggi sehingga pelayanan tersebut dikatakan berhasil. Guru BK/Konselor harus bersikap dan bersifat profesional dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Guru BK/Konselor dikatakan profesionalisme adalah ketika mereka mampu menjalankan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan etika profesional konselor. Hasil penelitian Nurmaulidya,dkk (2021) menyatakan bahwa pengetahuan konselor tentang etika profesionalisme konselor sudah cukup baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika pengetahuan seorang konselor baik maka penerapan layanan konseling yang profesional akan berjalan dengan baik pula (Harahap & Harahap, 2021)

Guru BK yang professional adalah guru yang mampu menjadi sosok yang dapat diandalkan dalam mencapai sebaik baiknya hasil belajar selama mengikuti jenjang persekolahan ataupun dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan sehingga timbulnya perasaan aman dan nyaman sesuai harapan siswa. Banyaknya peserta didik yang memiliki tingkahlaku dan kasus yang tidak sama, seperti : tidak mentaati peraturan tata tertib sekolah, tidak bertutur kata dengan baik dll. Sehingga dalam pendekatan dan penanganan masalah tersebut harus memiliki keprofesionalan dalam pelayanan BK yang diterapkan (Daulay et al., 2023)

Secara konseptual, hubungan antara profesionalisme guru BK dan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dijelaskan melalui suatu alur sebab-akibat yang saling berkaitan. Profesionalisme guru BK mencakup sikap kerja, tanggung jawab, kedisiplinan, integritas, serta kompetensi dalam menjalankan tugas secara konsisten dan sesuai dengan kode etik profesi. Ketika seorang guru BK memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, maka hal tersebut akan tercermin dalam penyusunan program layanan yang sistematis, pelaksanaan kegiatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa, serta evaluasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Keprofesionalan ini akan berdampak langsung pada meningkatnya kualitas layanan BK yang diberikan kepada peserta didik. Selanjutnya, kualitas layanan BK yang baik akan berkontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal dalam berbagai aspek, baik secara pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru BK berperan sebagai faktor penting yang mendorong terciptanya layanan BK yang berkualitas dan pada akhirnya mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual pengaruh profesionalisme guru BK terhadap efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan memahami keterkaitan keduanya, diharapkan dapat mendorong penguatan peran guru BK dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal, artikel ilmiah, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik profesionalisme guru BK dan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Penulis mengumpulkan data dari berbagai referensi yang relevan, lalu membacanya secara cermat untuk memahami isi dan temuan dari masing-masing sumber. Dari hasil bacaan tersebut, penulis menyusun pembahasan yang runtut dan sesuai dengan fokus kajian, yaitu bagaimana profesionalisme guru BK berpengaruh terhadap layanan BK di sekolah. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data langsung dari lapangan, tetapi berfokus pada menganalisis dan merangkum informasi dari berbagai literatur yang sudah ada (Andriani, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profesionalisme Guru BK sebagai Landasan Layanan Konseling

Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional oleh karena itu, guru bimbingan konseling harus mampu menciptakan komunikasi yang baik dalam membantu mengentaskan masalah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru BK yang baik adalah guru BK yang mampu bertugas secara profesional yaitu memang benar-benar telah dipersiapkan serta dididik secara khusus untuk menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling baik dalam pengetahuan, pengalaman, dan pribadinya dalam bimbingan dan konseling (Kurniati et al., 2021)

Pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK hendaklah yang didasari pada keprofesionalan. Guru BK adalah seorang yang profesional dan akan menjalankan layanan Bimbingan konseling. Guru BK dalam melaksanakan tugas profesional yakni memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, kepadanya berhak mendapatkan imbalan yang layak sebagai penghargaan atas kerja profesionalnya. Dari hasil penelitian Hazrullah menyatakan bahwa guru Bk yang memiliki ijazah sebagai seorang guru BK dan memiliki sertifikat konselor akan memberikan pelayanan yang profesional kepada siswanya (Sari et al., 2021)

Profesionalisme sangat penting terhadap sosok yang berprofesi sebagai seorang guru dan menjadi tuntutan dalam sebuah profesi. Profesionalisme membutuhkan sebuah keterampilan dan keahlian yang harus dimiliki seorang guru dalam pekerjaannya. Keterampilan dan keahlian dalam suatu bidang tertentu dan juga tentunya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Kemampuan akademik menjadi syarat dalam profesi seorang guru, supaya tidak terjadi mal-praktek dalam pelaksanaannya (Syamsiah & Mardiah, 2021). Guru bimbingan konseling sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Walaupun segala perilaku guru selalu diperhatikan masyarakat, tetapi yang akan dibicarakan dalam tulisan ini adalah khusus perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya (Situmeang et al., 2024) Selain itu, guru bimbingan dan konseling yang profesional yakni ketika ia mampu memahami secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani serta mengaplikasikan pandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, individual dan sosial. Guru bimbingan dan konseling profesional tentunya mampu untuk menghargai dan mengembangkan potensi peserta didik, peduli terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan bersikap demokratis. Kemudian guru bimbingan dan konseling yang profesional ketika ia mampu mengembangkan instrumen non tes seperti pedoman wawancara, angket,

untuk keperluan pelayanan guru bimbingan dan konseling di sekolah, dan mampu mengaplikasikan instrumen non tes dalam rangka mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan sekolah (M. Syakur & Ahmad Andry Budianto, 2021)

B. Dampak Profesionalisme terhadap Kualitas Pelayanan BK

Keprofesionalan seorang pendidik yang berprofesi Bimbingan Konseling sering di sebut (BK) mempengaruhi kondisi perkembangan peserta didik dan juga sekolah, seperti halnya dengan terciptanya ke solidaritas antara guru BK kepada siswa/siswinya dan juga dengan guru mata pelajaran lainnya, guru BK yang profesional adalah guru yang mampu menjadi sosok yang dapat diandalkan dalam mencapai sebaik baiknya hasil belajar selama mengikuti jenjang persekolahan ataupun dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan sehingga timbulnya perasaan aman dan nyaman sesuai harapan siswa. Banyaknya peserta didik yang memiliki tingkahlaku dan kasus yang tidak sama, seperti : tidak mentaati peraturan tata tertib sekolah, tidak bertutur kata dengan baik dll. Sehingga dalam pendekatan dan penanganan masalah tersebut harus memiliki keprofesionalan dalam pelayanan BK yang diterapkan (Daulay et al., 2023)

Guru BK yang memiliki kompetensi profesional tinggi mampu memberikan layanan konseling yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini tercermin dalam kemampuannya mengidentifikasi masalah belajar secara tepat, menyusun program layanan secara sistematis, serta menjalin kerja sama dengan guru dan orang tua. Layanan yang profesional berdampak pada meningkatnya kenyamanan psikologis siswa, meredakan stres akademik, dan mendorong konsentrasi belajar yang lebih baik. Guru BK yang memahami pendekatan konseling dengan empati dan keterbukaan dinilai lebih berhasil dalam membangun hubungan positif dengan siswa. Bahkan, keterlibatan aktif guru BK dalam pendekatan preventif dan perkembangan telah mencegah konflik siswa berkembang lebih jauh di lingkungan sekolah (Amirah et al., 2025)

Profesionalisme guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, profesionalisme merujuk pada sikap kerja, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan guru dalam menjalankan tugas secara konsisten dan terstandar. Penelitian Dewi dan Khotimah (2020) menemukan bahwa profesionalisme guru memberikan kontribusi sebesar 78,5% terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar, menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme guru, semakin besar pula pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh. Guru yang profesional akan menunjukkan kinerja yang stabil, hadir tepat waktu, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berdampak langsung pada kenyamanan siswa di kelas, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta membangun kepercayaan terhadap guru sebagai figur yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru, termasuk guru bimbingan dan konseling, menjadi elemen penting dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Dewi & Khotimah, 2020)

C. Tantangan dan Strategi Penguatan Profesionalisme Guru BK

Problematika bagi pelaksanaan pelayanan dan bimbingan dan konseling muncul karena masalah profesionalisme guru BK. Putri menemukan bahwa layanan BK tidak dilaksanakan secara terprogram, kurangnya kerjasama dengan guru mata Pelajaran, kompetensi konselor yang minim hal yang juga penting yang perlu dikuasai oleh konselor yaitu penguasaan teknologi dalam membantu proses pelayanan bimbingan dan konseling namun konselor memiliki keterbatasan dalam penguasaan IT. Pelayanan bimbingan dan konseling mengalami kendala di atas dan perlu mendapatkan solusi. Hal yang perlu dilakukan tidak cukup dari pihak sekolah akan tetapi juga pihak universitas, dan dinas pendidikan untuk terus menerus melakukan pelatihan-pelatihan untuk selalu meningkatkan kompetensi dari para konselor (Fitriani et al., 2022)

Masalah lain terkait dengan profesionalisme guru BK yaang membuat terkendala pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu guru BK tidak berasal dari latar belakang ilmu bimbingan dan konseling. Leksono yang menyatakan bahwa guru BK di sekolah SMA Karangreja Kabupaten Purbalingga tidak berasal dari lulusan program studi pendidikan

bimbingan dan konseling (Nugroho et al., 2021). Kondisi ini terjadi di beberapa sekolah di Indonesia, karena masih kurangnya jumlah lulusan sarjana bimbingan dan konseling yang tidak mencukupi untuk jumlah sekolah yang ada di Indonesia baik sekolah negeri maupun sekolah swasta, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Untuk menjadi guru BK yang profesional, guru perlu meningkatkan pengetahuan wawasan dan keterampilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya melakukan pembinaan dan pengembangan secara terus menerus melalui supervisi. Secara umum, supervisi pada dasarnya merupakan suatu pembinaan yang dilakukan guna untuk perubahan situasi pendidikan ke arah yang lebih baik. Menurut Ross L supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guruguru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. Supervisi menjadi landasan utama untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan pengawasan profesional supervisi yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran atau instruksional supervision (Kurniati et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan fondasi utama dalam mewujudkan layanan konseling yang efektif, berkarakter, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru BK yang profesional tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik dan etika kerja yang tinggi, tetapi juga mampu membangun hubungan yang empatik dan terbuka dengan siswa. Profesionalisme tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan BK, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta didik. Namun demikian, berbagai tantangan seperti keterbatasan kompetensi, latar belakang pendidikan yang tidak linier, hingga minimnya penguasaan teknologi menjadi hambatan nyata yang perlu diatasi secara sistematis. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme guru BK perlu dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi, serta dukungan dari institusi pendidikan dan pemangku kebijakan, guna menjamin terselenggaranya layanan BK yang berkualitas dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Penerapan sistem pendidikan desentralisasi serta upaya peningkatan mutu layanan dengan pengembangan profesionalisme guru bimbingan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.29210/3003737000>
- Amirah, N., Yarmis, & Taufik. (2025). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3245>
- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)*, 4(1), hlm 3. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197>
- Daulay, N., Mulyani, R. L., Tuzahra, S., & Halimah, S. N. (2023). Profesionalisme Guru BK dalam Mengatasi Masalah Siswa di MAN 1 Medan. *Journal of Social Science Research*, 3(5), 5476–5487.
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7839>
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174–180. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69>
- Harahap, A. C. P., & Harahap, D. P. (2021). Gambaran Profesionalisme Guru Bk Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Konseling. *Al-Irsyad*, 11(2), 251. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v11i2.10669>

- Kurniati, D., Musyofah, T., & Ojil, A. P. (2021). Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 133. <https://doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2736>
- M. Syakur, & Ahmad Andry Budianto. (2021). Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Covid-19. *Maddah: Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3(2), 133–139. <https://doi.org/10.35316/maddah.v3i2.1339>
- Salsabela, G., Jarkawi, & Aldi, M. (2021). Profesionalisme Guru BK di Sekolah. *Proceeding Studium Generale*, 84(4), 415.
- Sari, A., Prayitno, & Karneli, Y. (2021). Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36–49.
- Situmeang, D., Nurdiani, P., Simarmata, A., Anisa, Marshanda, N., & Umari, T. (2024). SUPERVISI GURU BK: MEMBANGUN KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME LAYANAN BK Desy Belanda Situmeang. 2(3), 416–426.
- Syamsiah, & Mardiah. (2021). PENTINGNYA PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 128–135. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>